

Adaptasi Pembelajaran Secara Blended Learning di Masa New Normal di SMK Negeri 3 Makassar

Anisah Aah Marfuah¹, Firdaus Suhaeb*², M Rasyid Ridha³, Muhamad Ihsan Azhim⁴

¹²³ Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Kekhususan
Pendidikan Sosiologi, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

⁴ Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, UPT SMA Aksara Bajeng

¹²³⁴ Email: anisahmarfuah88@gmail.com, firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id, m.rasyid.ridha@unm.ac.id,
muhamadihsan44@gmail.com

Abstract. This study aims to (1) apply blended learning carried out at SMK 3 Makassar in the new normal period. The research is qualitative and uses a descriptive approach. This research data will use primary and secondary data sources. In collecting the data using observation, interview and documentation techniques. There are three stages in the data analysis process, namely data reduction, data presentation and conclusions. The data validity technique used is to use source triangulation, method triangulation, and theoretical triangulation. (1) The application of blended learning in the new normal period at SMK Negeri 3 Makassar in its application Blended learning also sees the situation of covid19 conditions increasing which allows students to learn online again at home and if this condition changes from the school also begins to treat Blended learning back at school 50% and 50% study at home. The application must be carefully prepared so as to provide a change to teachers and students. From blended learning at SMK Negeri 3 Makassar, we also get to take advantage of the facilities that have been provided by the school using the LMS application which is in accordance with the government's recommendations to use when studying online.

Keywords: Adaptation; Blended Learning

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) penerapan pembelajaran blended learning yang dilakukan di SMK 3 Makassar di masa new normal. Penelitiannya berjenis kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang akan digunakan bersumber dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada tiga tahapan dalam proses analisis data yakni reduksi data, penyajian data dan penyimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan yakni menggunakan triangulasi sumber, trigulasi metode, dan trigulasi teori. Hasil penelitian di memperlihatkan jika: (1) Penerapan pembelajaran blended learning di masa new normal di SMK Negeri 3 Makassar dalam penerapannya Blended learning juga melihat situasi kondisi covid19 meningkat yang memungkinkan siswa belajar online kembali di rumah dan jika kondisi ini berubah dari pihak sekolah juga mulai memperlakukan Blended learning kembali di sekolah 50% dan 50% belajar di rumah. Penerapan harus di siapkan dengan matang sehingga memberikan suatu perubahan kepada guru dan siswa. Dari pembelajaran blended learning di SMK Negeri 3 Makassar juga mendapatkan memanfaatkan fasilitas yang sudah di sediakan oleh pihak sekolah menggunakan aplikasi LMS yang sesuai anjuran pemerintah di gunakan saat belajar online. Sudah sangat relevan dan cocok di laksanakan pada kondisi saat ini, khususnya di SMK Negeri 3 Makassar.

Kata Kunci: Adaptasi; Pembelajaran Campuran



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah hal paling dasar yang dilaksanakan oleh setiap siswa sebagai upaya untuk meningkatkan serta menambah kasanah pengetahuan. Pada sebuah pembelajaran diantara siswa dengan pendidik, bisa disebutkan pula bila pembelajaran merupakan pengarahannya serta dorongan yang diberikan pendidik agar tercipta sebuah proses dalam memperoleh pengetahuan, menambah keahlian, pendidikan karakter, serta sikap. Bisa dikatakan, pembelajaran salah satu proses dalam menolong siswa agar belajar dengan baik. Tidak bisa dipungkiri dalam pembelajaran mempunyai berbagai hal penting, diantaranya pendidik, siswa, media, penerapan pembelajaran atau strategi pembelajaran.

Strategi dalam menerapkan pembelajaran adalah sebuah garis besar pedoman dalam bertindak untuk meraih target yang sudah ditentukan. Dalam pembelajaran dikelas strategi sangat dibutuhkan sebab tingkat pemahaman serta penyerapan yang berbeda yang dimiliki oleh siswa. Terkait hal itu pendidik baiknya memahami materi pembelajaran yang hendak dijelaskan serta menentukan strategi pembelajaran yang sesuai berdasarkan kondisi kelas. Beberapa jenis strategi pembelajaran, diantaranya yaitu strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung. Keduanya dipakai oleh pendidik pada pembelajaran yang diselenggarakan terhadap situasi serta kondisi siswa serta lingkungan penunjang pembelajaran.

Berdasarkan keadaan sekarang, dunia sedang terjadi goncangan keras yaitu menemui masa yang sangat sulit yaitu pandemi. Penyebaran pandemi diawali dari Desember tahun 2019 yaitu dari kota Wuhan sampai ke segala penjuru dunia. Wabah membahayakan itu dinamai Corona Virus Diseases 2019 yang juga banyak disebut dengan "COVID-19". Dari Maret 2020, WHO sudah memberi ketetapan bila wabah mengerikan ini merupakan pandemi global. Penyebaran virus ini dengan melakukan kontak sesama manusia baik lewat bersalaman, bersentuhan, keringat serta lain jenisnya. Semakin hari manusia terinfeksi virus ini semakin

meningkat, hal itu pun artinya semakin mengecilkan ruang gerak manusia di semua bidang termasuk pada pendidikan.

Pandemi ini mempunyai akhir yang tidak sama di setiap negara yang memiliki ketergantungan terhadap kebijakan yang diterapkan serta respon pemerintah untuk mengecilkan penyebabnya. Berbagai macam kebijakan sudah dilakukan pemerintah Indonesia dalam menurunkan level penyebaran virus corona melalui pembelajaran sosial distancing, physical distancing sampai PSBB untuk sejumlah wilayah. Seluruh kebijakan yang diterbitkan dalam rangka membatasi penularan Covid-19 yang mempunyai dampak pada seluruh sektor di dunia, terutama pendidikan di Indonesia. Pandemi Covid-19 memaksa pembelajaran dilaksanakan jarak jauh yang tidak pernah sama sekali dilaksanakan dengan serentak sebelumnya untuk seluruh elemen pendidikan yaitu, siswa, pendidik, sampai wali siswa. Mengingat ketika pandemi ini waktu, tempat dan jarak jauh sebagai persoalan besar untuk sekarang. Maka pembelajaran jarak jauh adalah jalan keluar dalam menangani kesukaran untuk menjalankan pembelajaran dengan langsung yaitu tatap muka. Hal itu memberikan tantangan pada seluruh lapisan serta tingkat pendidikan dalam mempertahankan kelas tetap aktif walaupun disekolah sudah ditutup.

Saat ini kita sudah masuk dalam fase pertama new normal sering mendengar istilah new normal era ataupun yang bila diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia merupakan periode kenormalan baru. Munculnya istilah itu dari konteks mengingatkan kepercayaan para ekonom serta penyusun kebijakan bila ekonomi industri akan kembali melalui metode paling baru menurut mereka sesudah krisis keuangan 2007-2008 (El-Erian, 2010: 12). New Normal ialah istilah pada bisnis dan ekonomi yang merujuk terhadap keadaan keuangan pasca krisis keuangan 2007-2008, sesudah resesi dunia 2008-2012, dserta wabah COVID-19. Istilah tersebut mulai dari itu telah dipakai pada bermacam-macam konteks lain dalam menyiratkan bila suatu hal yang sebelumnya kurang normal telah menjadi biasa. Maka berpedoman

dari istilah yang tengah naik daun itu kemudian new normal era diwaktu pandemi covid-19 (Akbar, 2020)

Dalam menanggapi keadaan seperti ini, dunia pendidikan memanfaatkan sebuah model pembelajaran yang cocok untuk wak-tu pandemi yaitu menerapkan Blended Learning. Mulanya Blended learning tim-bul menjadi jawaban dari kekurangan pem-belajaran tatap muka serta pembelajaran online. Sekarang, Blended learning adalah pembelajaran terbaik yang dipakai ketika periode transisi kearah kondisi normal, pembelajaran ini memadukan antara pem-belajaran tatap muka dan pembelajaran online. Blended learning merupakan perpaduan dari karakteristik terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) serta karakter paling baik dalam pembelajaran online dalam menaikkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa serta menurunkan jumlah waktu tatap muka di kelas. Sekarang ini perkembangan teknologi terjadi begitu cepat menjadi tuntutan untuk kita supaya selalu responsive terhadap se-luruh hal yang berkaitan dengan teknologi canggih sebagai alat komunikasi.

Secara tatap muka maupun daring, model pembelajaran mempunyai karakter khusus yang diselaraskan terhadap waktu pandemi sekarang. Contohnya pada saat pembelajar-an secara daring, tiap pendidik mempunyai cara tersendiri dalam menggunakan teknologi yang semakin modern. Pendidik mempunyai bermacam-macam pilihan ap-likasi yang bisa menolongnya dalam pem-belajaran, dapat memakai aplikasi whatsapp, google classroom, google form e-learning, serta youtube. Berbagai fasilitas teknologi itu diaplikasikan sebagai upaya mempermu-dah pembelajaran yang berlangsung ketika pandemi ini. Model Blended learning yang mengombinasikan aktivitas tatap muka dan online. Pada pengaplikasiannya pembelajar-an ini menurunkan pembelajaran secara langsung di kelas. Penerapan model pem-belajaran ini bertujuan agar siswa semakin mandiri dan aktif ketika belajar. Keunggulan dari model pembelajaran ini yaitu bisa men-transfer materi pembelajaran dimanapun serta kapanpun, pembelajaran luring atau-pun daring yang sangat melengkapi, pem-belajaran jadi makin efektif dan efisien, menaikkan aksesibilitas, dan pembelajaran jadi fleksibel.

Peneliti yang dilakukan (Ibnu, 2020) yang mengkaji penerapan pembelajaran Blended Learning, mendapatkan hasil bahwa Blend-edd

memang sebagai penyelesaian untuk sistem pembelajaran di era pandemic serta era new normal sekarang ini terutama untuk pembelajaran di sekolah. Akan tetapi untuk terkhusus pada PJOK, Blended learning menemui kendala dalam menerapkan pem-belajaran secara praktik, sehingga pemerintah ataupun pihak sekolah pun wajib menyiapkan semua fasilitas serta in-frastruktur penunjangnya. Disamping itu, tak ketinggalan guru selaku ahli pendidik pun perlu mengembangkan pengetahuan beserta kompetensinya supaya selalu bisa beradaptasi terhadap system pembelajaran yang mengoptimalkan berbagai sumber teknologi sekarang. Tujuan yang ingin dicapai yaitu kepuasan siswa serta pema-haman siswa pada materi dan system pem-belajaran yang tidak menjemukan serta juga menarik.

Dari hasil wawancara dengan guru SMK 3 Makassar, peneliti mendapatkan informasi bila terdapat dua metode yang digunakan, yakni daring dan luring yang semuanya kerap dinamakan Blended Learning. Model tersebut sesuai diaplikasikan pada masa pandemi sekarang ini. Proses pembelajaran itu dinilai efektif dalam menyelesaikan per-soalan yang terjadi ketika pandemi. Pen-didik serta siswa menjadi semakin lancar dalam melakukan komunikasi serta men-jalankan proses pembelajaran daripada me-makai metode konvensional. Hal itu bisa dibuktikan melalui jalannya proses pem-belajaran ketika pandemi walaupun ada ditempat yang tidak sama, serta pada suatu keadaan yang berbeda yang bisa sama-sama menggunakan pembelajaran secara online, sama halnya jika pembelajaran akan ditambah secara langsung dalam upaya mem-fokuskan pemahaman pada pembelajaran untuk siswa. Akan tetapi hal itu dengan syarat memandang situasi serta keadaan yang ada, jika lokasi ada di zona hijau artinya pembelajaran bisa menerapkan metode Blended learning. Maka pembelajar-an jarak jauh maupun online sudah diten-tukan oleh pemerintah dalam menurunkan angka penularan virus covid-19.

Model Blended learning gabungan aktivitas tatap muka dan online. Pada pelaksanaannya pembelajaran itu menurunkan pembelajaran secara langsung di kelas. Penggunaan model pembelajaran ber-tujuan agar siswa semakin mandiri serta ak-tif ketika belajar. Keunggulan dari model pembelajarn ini bisa menyampaikan materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun, pembelajaran luring ataupun

daring sama-sama melengkapi, pembelajaran semakin efektif dan efisien, menaikkan aksesibilitas, serta pembelajaran menjadi fleksibel (Mu-hammad, 2020).

Berubahnya sistem pembelajaran wajib ber-samaan dengan dukungan orang tua. Akan tetapi, minimnya pemahaman keluarga tentang kondisi belajar pada sistem terbatas menyebabkan bentrokan tanggung jawab siswa antara menjadi seorang pelajar serta kewajiban anak menolong orang tua. Belajar pada sistem terbatas condong dilaksanakan pada rentang waktu yang panjang, maka menjadikan siswa sebagai pribadi yang anti sosial serta ketergantungan pada ponsel. Maka dibutuhkan dukungan orang tua supaya pembelajaran jarak jauh berlangsung secara efektif serta tidak berdampak negatif untuk siswa. Jadi keterbatasan sepanjang pandemi bukanlah penghambat dalam memperoleh hak belajar serta menimba ilmu pengetahuan. Seperti yang dilakukan oleh (Sarah, 2019) dalam penelitiannya yang memperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran Blended learning memperlihatkan ketidaksamaan dari motivasi belajar peserta didik antara pembelajaran model Blended learning dan pembelajaran konvensional mencapai 5,782 dan ada ketidaksamaan tingkat pemahaman mencapai 9,935 dan terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik yang merupakan dampak dari penerapan pembelajaran model Blended learning dengan rerata kenaikan 11,705 dan ada peningkatan pemahaman peserta didik rerata kenaikan 30,288. Padahal dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut melaksanakan pembelajaran dengan menjadikan peserta didik sebagai orientasi dengan membentuk sistem pembelajaran yang belajar semakin interaktif, menarik, serta beragam Peserta didik perlu memiliki kompetensi yang bisa dipakai diwaktu mendatang, sejalan terhadap perkembangan dunia teknologi. Peningkatan serta pengembangan kualitas pembelajaran bisa dijalankan melalui pemanfaatan teknologi dan memadukannya menggunakan pertemuan tatap muka langsung maupun Blended Learning.

Padahal dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut melaksanakan pembelajaran dengan menjadikan peserta didik sebagai orientasi dalam menciptakan sistem pembelajaran yang belajar makin interaktif, menarik, serta beragam (Rizky1 & Ajiusmo2, 2019). Peserta didik harus mempunyai kompetensi yang

bisa dipakai diwaktu mendatang, sejalan terhadap perkembangan bidang teknologi. Peningkatan serta pengembangan kualitas pembelajaran bisa dilaksanakan melalui pemanfaatan teknologi dan memadukan dengan pertemuan tatap muka langsung maupun Blended learning (Karim, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK 3 Makassar, yang telah menerapkan sistem pembelajaran blended learning sejak terjadinya pandemi menggunakan sistem online sebab kesederhanaan struktur serta kemudahan akses sistem oleh seluruh pemakai. Sistem ini dipadukan bersama sistem pembelajaran tatap muka jadi mempermudah peserta didik dalam melakukan akses materi pelajaran. Kesuksesan sistem ini begitu bergantung dengan pemakai sistem yakni Peserta didik dan guru. Berdasarkan pembahasan tersebut, penulis tertarik dalam memaparkan secara mendalam berkaitan dengan penerapan pembelajaran Blended learning di masa new normal di SMK Negeri 3 Makassar.

Model Pembelajaran *Blended Learning*

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dan pendidikan serta sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar. Pembelajaran adalah pertolongan yang diberikan pendidik supaya bisa tercipta proses penerimaan ilmu serta wawasan, penguasaan kemahiran serta karakter, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada mahasiswa. Bisa dikatakan, pembelajaran merupakan proses dalam menolong mahasiswa supaya bisa belajar secara baik.

Pembelajaran ialah sebuah aktivitas yang kompleks. Pembelajaran sebenarnya bukan hanya menguraikan pesan namun sebagai kegiatan profesional yang menuntut pengajar supaya bisa memakai keahlian dasar mengajar dengan terpadu dan menciptakan keadaan efisien (Mashudi, Toha, 2014:3). Maka pada pembelajaran pengajar harus menciptakan keadaan yang kondusif serta strategi belajar yang menarik minat mahasiswa.

2. Pengertian Model *Blended Learning*

Asal istilah *Blended learning* dari bahasa Inggris yakni dari dua suku kata *Blended* dan *learning*. *Blended* merupakan perpaduan, kombinasi yang baik, sementara *learning* merupakan pembelajaran, maka jika dideskripsikan *Blended learning* merupakan sebuah metode pembelajaran yang

mengkombinasikan proses pembelajaran konvensional terhadap materi online dengan sistematis. Maka, *Blended learning* memiliki arti model pembelajaran yang memuat unsur perpaduan maupun kombinasi diantara satu model terhadap model lainnya.

Menurut (Graham, 2006) mendeskripsikan *Blended learning* dengan "perpaduan dari dua model pendidikan yang tidak sama, pembelajaran konvensional tatap muka (*face to face learning*) serta pembelajaran jarak jauh (*distance learning*)". *Blended learning* pun bisa diartikan menjadi pengintegrasian pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran elektronik maupun pembelajaran jarak jauh yang memakai perbedaan teori-teori pembelajaran, metodologi serta metode belajar di tempat yang sama serta menjangkau pembelajaran menggunakan berbagai teknologi online ketika proses pembelajaran di kelas dilaksanakan (Rossett 2002).

3. Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning*

Implementasi maupun penerapan adalah sebuah wujud realisasi dari suatu desain yang sudah disusun dengan detail serta matang. Implementasi pembelajaran merupakan penggunaan proses interaksi diantara siswa dengan guru dan sumber belajar disebut lingkungan belajar (Hamzah, 2012:2). Pada pelaksanaan model pembelajaran *Blended learning* diperlukan suatu tahapan implementasi pembelajaran dalam memudahkan ketika menyusun tahapan-tahapan maupun skenario pembelajaran, sedangkan hasil analisis literatur tentang implementasi model pembelajaran *Blended learning* yang sumbernya dari buku, jurnal, ataupun artikel penelitian.

Terdapat lima urutan tahapan dalam menerapkan pembelajaran yang memakai *Blended Learning* Menurut Carman (2005, hlm 2), antara lain *live event*, *self-paced learning*, *collaboration*, *assessment*, dan *performance support material*.

- a. *Live Event* merupakan aktivitas pembelajaran langsung (*sinkronous*) dalam waktu serta tempat yang bersamaan.
- b. *Self-Paced Learning* merupakan aktivitas penggabungan pembelajaran dengan mandiri (*self-paced learning*).
- c. *Collaboration* merupakan aktivitas perpaduan dari pendidik beserta siswa maupun antar sesama siswa.
- d. *Assessment* merupakan aktivitas

pendidik dalam menetapkan mengembangkan pembelajaran dengan menentukan perpaduan yang selaras menurut berbagai *assessment* online dan offline.

- e. *Performance Support Materials*, menyiapkan sumber serta media belajar penunjang berbentuk digital yang dapat diakses oleh siswa.

Husamah (2014: 22) mengelompokkan implementasi *Blended learning* kedalam dua kategori utama, yakni:

- a. Peningkatan pembelajaran tatap muka, melalui pemberdayaan teknologi informasi serta komunikasi pada kegiatan pembelajaran tatap muka, melalui penggunaan jejaring terikat maupun jejaring pelengkap.
- b. Pembelajaran campuran (*Blended/hybrid learning*), melalui penurunan kuantitas kelas konvensional melalui peningkatan aktivitas pembelajaran secara online.

Dwiyogo membagi implementasi pembelajaran *Blended learning* ke dalam 4 jenis penerapan, yakni online dan tatap muka, diskusi online pada pembelajaran, *Blended learning* pada lingkup profesional, komunitas di pembelajaran profesional, strategi pembelajaran *Blended learning* di pendidikan kepengajaran.

- a. Online dan Tatap Muka

Berbagai penelitian mengenai *Blended learning* banyak yang memakai pembelajaran secara online dan tatap muka. Hasilnya membuktikan jika pembelajaran *Blended* sangat disenangi siswa sebab fleksibel, hemat biaya, menumbuhkan rasa kebersamaan, serta menjadikan siswa semakin mandiri ketika pembelajaran jarak jauh (Dwiyogo, 2018:89).

- b. Diskusi Online dalam Pembelajaran di Sekolah

Diskusi online menampilkan ruang pembelajaran baru untuk siswa dalam melakukan diskusi dengan teks maupun interaktif. Lewat diskusi online peserta didik kemudian diarahkan agar memiliki pengetahuan yang mendalam dan dapat berpikir semakin kritis. Sehingga, peserta didik harus dipaparkan pengaruh diskusi online berdasarkan hasil belajar mereka supaya diskusi online bisa berjalan seperti yang dikehendaki Guru. Contoh aplikasi dari diskusi online pada *Blended learning* yaitu CMC dan Text Based Discussion. Pada CMC, guru memiliki peran menjadi penanggung jawab serta moderator yang

mengawasi dialog diskusi antar peserta didik. Secara adil peserta didik mempunyai peluang dalam mengemukakan gagasan maupun jalan keluar dari tema permasalahan, berpendapat, serta mengembangkan gagasan itu (Dwiyoogo, 2018:90-92).

c. *Blended learning* dalam Lingkup Profesional

Blended learning bisa diimplementasikan pada lingkup profesional misalnya di kantor serta perusahaan. *Blended learning* pada lingkup profesional bertujuan dalam mengembangkan keterampilan teknis para staff kantor, serta keterampilan pedagogis para staff akademis. *Blended learning* dilaksanakan berwujud pelatihan melalui pertemuan, tambahan sumber berbasis web maupun modul pelatihan, interaksi sosial diantara pelatih dengan peserta, serta perpaduan bermacam-macam media pelatihan. Contoh implementasi *Blended learning* di lingkup profesional yaitu pelatihan korporasi, terutama dalam industri Teknologi Informasi (IT) (Dwiyoogo, 2018:94).

d. Strategi Pembelajaran *Blended learning* di Pendidikan

Kepengajaran Pembelajaran di pendidikan kepengajaran yang mengutamakan pengembangan aspek pedagogi memperlihatkan bila terdapat hubungan diantara kompetensi pedagogi, pemakaian teknologi, serta hasil pembelajaran. *Blended learning* yang menggunakan teknologi dianggap sangat fleksibel serta nyaman diterapkan sebab memberi kemudahan untuk pengajar ataupun siswa dalam menentukan metode pembelajaran yang berbeda dengan tidak melupakan interaksi sosial. Interaksi sosial bisa membentuk komunitas online, interaksi antara personal, motivasi, saling mendukung, kolaborasi, serta solidaritas.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan maupun mendefinisikan objek serta fenomena yang hendak diteliti. Dalam Penelitian ini metode yang akan digunakan yaitu kualitatif berjenis penelitian deskriptif yang bertujuan dalam menunjukkan proses adaptasi peserta didik dalam pembelajaran secara *Blended learning* di masa *new normal*.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Makassar, lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan karena peneliti melihat fenomena peserta didik dimasa Covid 19 banyak mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah untuk menggambarkan proses adaptasi peserta didik dalam pembelajaran secara *Blended learning* di masa *new normal* yang dilakukan di SMK N 3 Makassar.

Adapun informan yang telah ditetapkan terdiri dari:

- a. Kepala Sekolah SMK N 3 Makassar
- b. Guru SMK Negeri 3 Makassar
- c. Siswa SMK N 3 Makassar

Adapun instrumen yang dipakai yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, telah dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, interview, dokumentasi serta partisipatif kemudian teknik analisis data yang akan digunakan yaitu reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan kemudian pemeriksaan keabsahan data memakai triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran *blended learning* yang dilakukan di SMK Negeri 3 Makassar di masa *new normal*

Pada pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* diperlukan adanya prosedur implementasi pembelajaran dalam mempermudah untuk menyusun urutan-urutan maupun skenario pembelajaran. *Blended Learning* menggunakan beberapa jenis melalui memberikan tugas di aplikasi LSM lalu ketika tatap muka di sekolah baru di lakukan praktek ini selama pembelajaran *blended learning*. Adapun maksud jenis satu model dengan beberapa model yakni *blended learning* dengan beberapa model *enriched virtual*, *flex model*, dan *rotation model*. *enriched virtual* dalam pembelajaran ini fokus menyelesaikan pembelajaran online, merka melakukan pembelajaran tatap muka dengan gurunya hanya sesekali sesuai kebutuhan pendekatan ini berbeda dengan *flex model* ada waktu yang di tetapkan dalam kondisi saat ini melakukan pembelajaran praktek yang sangat mengharuskan melakukan tatap muka. Sebagaimana yang di katakan oleh informan

dalam hasil wawancara yang menunjukkan kesesuaian dalam teori yang telah dikemukakan Dwiyo yang mengelompokkan blended learning menjadi berbagai model serta sub model antara lain *Rotation model, Flex Model, Self-Blend Model, Enriched Virtual Model*. Pelaksanaan yang dilakukan oleh para guru agar bisa mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Evaluasi pembelajaran ini memang penting sekali karena guru harus betul betul jujur dan profesional dalam menerapkannya.

Berdasarkan penerapan pembelajaran yang dilaksanakan di SMK N 3 Makassar itu sejalan dengan yang dikemukakan Dwiyo mengkategorikan penerapan pembelajaran *blended learning* menjadi 4 jenis penerapan, antara lain online dan tatap muka, diskusi online pada pembelajaran di sekolah, *blended learning* pada lingkup profesional, komunitas di pembelajaran profesional, strategi pembelajaran *blended learning* di pendidikan kepengajaran. Penerapan *blended learning* di era *new normal* sangat cocok dan relevan untuk diterapkan sebagai model pembelajaran di sekolah dan juga mempermudah guru di SMK Negeri 3 Makassar. Penerapan *blended learning* juga melihat situasi kondisi yang tiba tiba covid19 meningkat yang memungkinkan siswa belajar online kembali di rumah dan jika kondisi berubah dari pihak sekolah juga mulai memperlakukan *blended learning* kembali di sekolah 50% dan 50% belajar di rumah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian Jaringan Prostitusi Terselubung di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara kabupaten Sinjai adalah 1) jaringan pemilik hiburan malam menghubungi PSK jika ada para pelanggan membutuhkan. 2) jaringan preman, moti preman-preman di Kelurahan Lappa dalam menjalankan perannya hanya untuk mendapatkan pengakuan kepada preman di luar Kelurahan Lappa. Keduanya memiliki cara dan aturan main yang berbeda.

Saran

Setelah peneliti melakukan terjun kelapangan dan melakukan wawancara terhadap informan terkait Jaringan Prostitusi Terselubung di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara

kabupaten Sinjai tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya yaitu:

- 1) Peneliti berharap dalam menyikapi keberadaan prostitusi terselubung tersebut. Seharusnya membuat orang tua semakin perlu memperhatikan anak-anaknya. Orang tua harus lebih menekankan pendidikan moral dan agama terhadap anaknya. Karena hal tersebutlah yang menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian anak. Karena apabila kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya maka pada saat mereka bertemu teman-temannya dan orang baru atau beraktivitas diluar rumah maka anak tersebut akan gampang terpengaruh hal-hal negatif sehingga penyimpangan tersebut akan semakin gampang terbentuk.
- 2) Pekerja Seks Komersial atau pihak yang terkait agar berusaha mencari pekerjaan yang lebih baik dan tidak merugikan orang lain. Karena dengan pekerjaan tersebut para PSK dapat mengidap penyakit sehingga hal tersebut dapat merugikannya dan orang lain. Walaupun faktor ekonomi memaksa mereka untuk melakukan pekerjaan tersebut tidak salah juga untuk bekerja pada yang halal walau gajinya tidak seperti yang mereka inginkan.
- 3) Kepada Lembaga Hukum agar lebih memperhatikan penyimpangan yang terjadi disekitarnya. Untuk Lembaga terkait harus lebih giat untuk memberantas aksi prostitusi tersebut. Karena pekerjaan tersebut dapat merusak moral dan merusak citra bangsa kita. Keberadaan prostitusi terselubung tersebut seharusnya menjadi bagian PR Lembaga Hukum yang terdapat di Kabupaten Sinjai. Karena ke eksisannya tidak begitu dipermasalahkan, padahal pekerjaan tersebut jelas merusak moral manusia

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, M. W., & Benedict, A. (2020). *Kampanye di Tengah New Normal Era: Mampukah Kita Berdamai dengan Pandemi*.
- Amin, A. K. (2017). *Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar*. Jurnal Pendidikan Edutama Vol. 4, No. 2.

Curtis J. Bonk, Charles R. Graham, 2006. The

- Handbook of *Blended Learning*, San Francisco: Pfeiffer.
- Dwiyanto, Heri. 2020. Menyiapkan Pembelajaran dalam Memasuki “New Normal” dengan *Blended Learning*. Pengembang Teknologi Pembelajaran LPMP Lampung)
- El-Erian, M. A. 2010. *Navigating the new normal in industrial countries*. Washington, DC: Per Jacobsson Foundation.
- Hossain, M. M., Karim, M. R., Elahi, M. M. A., & Zain, M. F. M. (2020). Water absorption and sorptivity of alkali-activated ternary blended composite binder. *Journal of Building Engineering*, 31, 101370.
- Husamah, H. (2015). Blended projectbased learning: thinking skills of new students of biology education department (environmental sustainability perspective). *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 4(2), 110-119.
- Ibnu Aji Pamungkas dan Wasis D. Dwiyogo. 2020. *Blended learning* Sebagai Pembelajaran Alternatif Di Era *New normal* Pandemi Covid-19. Seminar Nasional Pendidikan Jasmani, Universitas Negeri Malang 2020
- Jamaluddin, A. A., Dwiyogo, W. D., & Hariyanto, E. (2018). Pembelajaran Senam Berbasis Blended Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(10), 1373-1382.
- Mariani, A. 2020. Implementasi Perkuliahan Secara Blended Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 485-493).
- Soerjono Soekanto, 2018. *New normal Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Press
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Yakubu, N., Amuzat, A. O., & Hamzah, R. U. (2012). Effect of Processing Methods on the Nutritional Contents of Bitter Leaf (*Vernonia amygdalina*).